

## **PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR KURS DOLLAR (USA) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2018)**

**Andita Meilasari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara  
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,  
Email: anditameilasari15@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and the exchange rate of the dollar (USA) on the LQ45 stock price index. Data collection techniques are a method of Documentation. For test instruments using classic assumption tests and tests Statistics. Data analysis techniques using some linear regression for variables using four variables, test F and test t. The results showed that variable inflation (X1), interest rate (X2), and exchange rate (X3) simultaneously LQ45 stock price index on the Indonesia Stock Exchange (Y).*

***Keywords:*** *Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, LQ45 Stock Price Index.*

### **Pendahuluan**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal selain itu memiliki fungsi penting bagi perusahaan yaitu untuk mendapatkan dana dari investor, dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya (Sjhariel, 2012). Ada beberapa faktor atau variabel ekonomi yang memengaruhi harga saham antara lain pertumbuhan GDP, produksi industri, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, pengangguran dan anggaran defisit (Sunariyah, 2006).

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bias disebut inflasi (Abdullah dan Tantri, 2012). Kenaikan inflasi berdampak pada biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang didapat oleh perusahaan maka profitabilitas akan menurun, menurunnya profitabilitas perusahaan investor lebih berhati-hati dalam melakukan dan memilih transaksi, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi

sampai keadaan perekonomian yang kondusif untuk menghindari risiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Menurunnya investor yang akan berinvestasi makan harga saham perusahaan tersebut akan turun pula (Tandelilin, 2010).

Suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor menarik kembali investasinya pada saham dan memindahkan investasinya berupa tabungan bank, deposito, investasi emas dan sebagainya yang lebih menguntungkan investor. Berkurangnya investor dalam investasi di pasar modal dapat menyebabkan penurunan harga saham tersebut. Nilai tukar (kurs dollar) melemahnya nilai rupiah terhadap dollar memberikan dampak negatif terhadap investasi saham yang tentunya investor akan menghindari risiko terkait deviden yang akan diterima. Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar maka harga bahan baku yang berasal dari luar negeri atau impor akan meningkat yang dapat menekan biaya produksi bagi perusahaan yang bergantung pada bahan bakunya. Sehingga peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang didapat oleh perusahaan maka profitabilitas akan menurun, menurunnya profitabilitas perusahaan tentu investor berpikir duakali untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dampak dari menurunnya investor yang menanamkan modal makan hal tersebut juga menurunkan indeks harga saham.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji teori ini anatara lain Hairuddin (2014) dan Appa (2014) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham, suku bunga SBI dan kurs dollar AS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Manurung (2016) menyatakan bahwa variabel inflasi, suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sedangkan kurs dollar berpengaruh terhadap indeks harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2018) dan Sari (2019) berbeda. Hasil penelitian Harsono dan Sari menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara signifikan berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Beberapa faktor makro ekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga, dan kurs akan memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap aktivitas indeks harga saham oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar kurs dollar (USA) terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018” dengan objek penelitian dan tahun yang berbeda.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) karena dilakukan atas dasar peristiwa yang telah terjadi dan hanya mengungkapkan fakta tanpa

melakukan manipulasi variabel ataupun menciptakan kondisi tertentu (Sujarweni, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Martono, 2012).

Dalam penelitian ini data inflasi, suku bunga, kurs USD/IDR dan indeks harga saham LQ45 diambil melalui website resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel bebas, yang terdiri dari Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai tukar (X3) serta satu variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham LQ45 (Y). Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks harga saham LQ54, inflasi, suku bunga, dan kurs. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2016).

Dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari jurnal, internet dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (IDX).

Alat pengukur data yang digunakan pada variabel penelitian ini baik variabel independen (inflasi, suku bunga, dan kurs) maupun variabel dependen (indeks harga saham LQ45) adalah sebagai berikut:

1. Inflasi

Mencatat data inflasi perbulan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Satuan ukur nilai inflasi adalah persen (%).

2. Suku Bunga

Mencatat data suku BI 7-Day Repo Rate bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data pada september tahun 2014 sampai dengan juli 2016 menggunakan BI Rate, dan pada agustus 2014 sampai dengan agustus 2018 menggunakan BI 7-Day Repo Rate.

3. Nilai Tukar (dollar)

Mencatat data nilai tukar(dollar) traksaksi tengah USD/IDR perbulan dari hasil perhitungan menggunakan kalkulator nilai tukar pada website Bank Indonesia. Satuan ukur nilai tukar adalah Rupiah.

4. Indeks Harga Saham LQ45

Mencatat data indeks harga saham LQ45 bulanan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks adalah angka (tanpa satuan).

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan teknik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Persamaan Regresi

4. Koeisien Korelasi (R)
5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)
6. Uji Parsial (Uji t)
7. Uji Simultan (Uji F)

**Hasil dan Pembahasan**

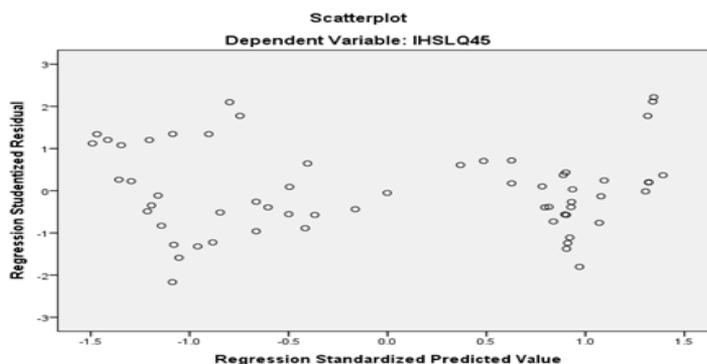
Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga, kurs, dan indeks harga saham LQ45 berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara melakukan Uji Kolmogorov Smirnov. Pada hasil pengujian, jika angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat hasil yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi yang didapat berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55.79081178
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.053
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

sumber: data diolah (2020)



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola sebaran tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

**Tabel 2. Hasil Uji Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	916.522	136.858		6.697	.000
	Inflasi	2.794	6.682	.055	.418	.677
	Suku Bunga	-44.712	8.346	-.697	5.357	.000
	Kurs	.018	.009	.199	2.039	.046

a. Dependent Variable: IHSLQ45  
sumber: data diolah (2020)

. Berdasarkan tabel 2 hasil persamaan regres linier berganda disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai  $a = 916,522$  menunjukkan bahwa jika variable independen yang terdiri dari inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), dan kurs ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka indeks harga saham LQ45 ( $Y$ ) adalah sebesar 916,522.
2. Koefisien regresi inflasi ( $X_1$ ) yang diukur melalui nilai inflasi bulanan mempunyai nilai sebesar 2,794, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point tingkat inflasi akan meningkatkan indeks harga saham sebesar 2,794.
3. Koefisien regresi suku bunga ( $X_2$ ) yang diukur melalui nilai suku bunga bulanan mempunyai nilai sebesar  $-44,712$ , menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin tingkat suku bunga akan menurunkan indeks harga saham sebesar 44,712.
4. Koefisien regresi kurs ( $X_3$ ) yang diukur melalui kurs bulanan mempunyai nilai sebesar Rp 0,018, menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 nilai tukar rupiah akan meningkatkan indeks harga saham sebesar Rp 0,018.

**Tabel 3. Koefisien Korelasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 <sup>a</sup>	.571	.548	57.26571	.440

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSLQ45

sumber: data diolah (2020)

**Tabel 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 <sup>a</sup>	.571	.548	57.26571	.440

a. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: IHSLQ45

sumber: data diolah (2020)

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 atau 75,5% yang berarti tingkat hubungan antara variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), dan kurs (X3) terhadap indeks harga saham LQ45 (Y) di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditunjukkan pada tabel 4 sebesar 0,571 atau 57,1%, yang artinya kontribusi variabel independen inflasi (X1), suku bunga (X2), dan kurs (X3) dalam menjelaskan variabel dependen indeks harga saham LQ45 (Y) ialah 57,1%, dan sisanya (100%-57,1%) yaitu 42,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang di uji.

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji Parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018.
3. Variabel kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018.

**Tabel 5. Uji Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	B		Beta		
1	(Constant)	916.522	136.858		6.697	.000
	Inflasi	2.794	6.682	.055	.418	.677
	Suku Bunga	-44.712	8.346	-.697	-5.357	.000
	Kurs	.018	.009	.199	2.039	.046

a. Dependent Variable: IHSLQ45  
sumber: data diolah (2020)

**Tabel 6. Uji Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244173.667	3	81391.222	24.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	183644.266	56	3279.362		
	Total	427817.933	59			

a. Dependent Variable: IHSLQ45  
b. Predictors: (Constant), Kurs, Suku Bunga, Inflasi  
sumber: data diolah (2020)

Dari tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Fhitung 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dan nilai Fhitung 24,819 > Ftabel 2,76 maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

#### *Pengaruh Inflasi Secara Parsial terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, terdapat nilai sig 0,677. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,677 > 0,05 maka H0 diterima. Variabel Inflasi mempunyai t-hitung yakni 0,418 dengan t-tabel 1,672. Jadi t-

hitung  $<$  t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45. Nilai t bertanda negatif ataupun positif dalam penelitian ini tidak memiliki makna karena inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariuddin (2014), Manurung (2016), Suchia (2018), Appa (2014) dan Hazmi (2018) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45, indeks harga saham IDX30, dan IHSG. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), dan Harsono (2018) menyatakan hasil yang berbeda bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

#### *Pengaruh Suku Bunga Secara Parsial terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham, terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Variabel suku bunga mempunyai t-hitung yakni -5,357 dengan t-tabel -1,672. Jadi t-hitung  $>$  t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45. Nilai negatif bermakna ketika terjadi peningkatan suku bunga maka akan menurunkan harga saham begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan suku bunga maka akan meningkatkan harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariuddin (2014), Sari (2019), Suchia (2018), Hazmi (2015), dan Harsono (2018), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Namun berbeda dengan Manurung (2016), yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

#### *Pengaruh Kurs Secara Parsial terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham, terdapat nilai sig 0,046. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,046 < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Variabel kurs mempunyai t-hitung yakni 2,039 dengan t-tabel 1,672. Jadi t-hitung  $>$  t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI. Nilai positif bermakna ketika terjadi peningkatan kurs dollar maka akan meningkatkan harga saham begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan kurs dollar maka akan menurunkan harga saham.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018, (2) Suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018. (3) Kurs secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode 2014-2018, (4) Inflasi, suku bunga, dan kurs memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI periode tahun 2014-2018.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Thamrin., dan Francis Tantri. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi, Iskandar Z. (2010). *Pasar Modal, Teori dan aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Fahmi. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono, Budi. (2014). *Efek Bermain Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manurung Jonni J., dan Adler H., (2010). *Ekonomi Keuangan dan kebijakan moneter*. Jakarta: Cetakan Pertama, Salemba Empat.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta.: PT Rajagrafindo Persada.
- Murni, Asfia. (2016). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Samsul, Mohamad. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio edisi 2*. Surabaya: Erlangga.
- Sjharial, (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sujarweni, Wiratna V. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press
- Sukirno, Sandono. (2010). *Makro Ekonomi (teori pengantar edisi ke tiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sunariyah. (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (edisi ke enam)*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Suseno dan Astiyah S. (2010). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (edisi pertama)*. Yogyakarta: Kanisuis.